

Pengaruh Konseling Terhadap Tingkat Kepatuhan Konsumsi Suplemen Tambah Darah Pada Kejadian Anemia Ibu Hamil Di Klinik Utama Duta Rahayu Sidareja

Adi Susanto¹, Novita Endang Fitriyani^{2*}, Amelia Resti Fauzi³

^{1,2} Jurusan Kesehatan Masyarakat, Universitas Jenderal Soedirman

³ Program Studi S1 Farmasi STIKes Ibnu Sina Ajibarang

Email korespondensi: novitaendangf@gmail.com

Info Artikel:

Diterima:

14 Mar 2024

Disetujui:

26 Mar 2024

Dipublikasi:

30 Mei 2024

Kata Kunci:

Konseling, kepatuhan, suplemen tambah darah, anemia

Keywords:

Counseling, adherence, blood supplementation, anemia

Abstrak

Latar Belakang: Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang paling umum dan berpotensi serius di dunia, kelompok yang rentan mengalami anemia adalah wanita usia subur dan ibu hamil, anemia pada kehamilan didefinisikan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dL akibat jaringan tidak mampu produksi eritrosit (*Erythropoetic*) untuk pertahankan Hb normal. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling terhadap tingkat kepatuhan konsumsi suplemen tambah darah pada anemia ibu hamil. Penelitian ini dilakukan di Klinik Utama Duta Rahayu Sidareja. **Metode:** penelitian ini berjenis *quasi eksperimental* dengan populasi 122 responden dibagi menjadi dua kelompok dengan jumlah 61 responden sebagai kelompok perlakuan dan 61 responden sebagai kelompok kontrol. Analisis data yang digunakan yaitu *uji Independent t-test*. **Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan nilai p value 0,000 dengan batas kemaknaan <0,05. **Kesimpulan:** penelitian ini ada pengaruh dari konseling yang diberikan dengan media brosur terhadap Tingkat kepatuhan konsumsi suplemen tambah darah pada kejadian anemiaibu hamil.

Abstract

Background: Anemia is the most common and potentially serious public health problem in the world, the vulnerable groups are women of childbearing age and pregnant women. Anemia in pregnancy is defined as a hemoglobin level of less than 11 g/ dL due to the inability of the tissues to produce erythrocytes (*erythropoetic*) to maintain normal Hb. **Objective:** This study aims to determine the effect of counseling on the level of compliance with blood supplement consumption in anemic pregnant women. This research was conducted at Duta Rahayu Sidareja Main Clinic. **Method:** This research is a quasi-experimental type with a population of 122 respondents divided into two groups with 61 respondents as a treatment group and 61 respondents as a control group. The data analysis used was the Independent t-test. **Results:** The results of this study showed a p value of 0.000 with a meaning limit of <0.05. **Conclusions:** This study shows that there is an effect of counseling provided with brochure media on the level of compliance with blood supplement consumption in the incidence of anemia in pregnant women..

PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang paling umum dan berpotensi serius di dunia. Kelompok yang rentan mengalami anemia adalah wanita usia subur dan ibu hamil (Prawihardjo, 2014). Anemia pada kehamilan didefinisikan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dL akibat jaringan tidak mampu produksi eritrosit (*Erythropoetic*) untuk pertahankan Hb normal (Susiloningtyas, 2012).

World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa 40,1% wanita hamil di

seluruh dunia menderita anemia dan secara global prevalensi anemia pada ibu hamil diseluruh Asia sebesar 48,2% (Mitra, dkk, 2021). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia meningkat menjadi 48,9% dibandingkan dengan Riskesdas 2018 yang sebesar 37,1%. Upaya menurunkan prevalensi anemia dengan konsumsi suplemen tambah darah secara rutin (Kemenkes, 2014). Diperkirakan 50% kejadian anemia pada wanita di seluruh

dunia disebabkan oleh kekurangan zat besi (WHO, 2021).

Sampai saat ini anemia masih merupakan penyebab tidak langsung kematian obstetri ibu yang utama. Anemia dalam kehamilan dapat memberi dampak kurang baik bagi ibu, baik selama masa kehamilan, persalinan, maupun selama nifas dan masa selanjutnya. Pada ibu hamil, keadaan kekurangan zat besi (Fe) ini dapat mengakibatkan risiko kematian janin selama periode prenatal, keguguran, bayi lahir sebelum waktunya, bayi berat lahir rendah (BBLR) memicu hipertensi dan gagal jantung saat kehamilan, pendarahan sebelum serta pada waktu melahirkan, bahkan kematian ibu dan bayi merupakan risiko yang dihadapi oleh ibu hamil yang mengalami anemia berat (Puspasari, 2018).

Salah satu faktor yang menyebabkan masih tingginya anemia defisiensi besi pada ibu hamil adalah rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi suplemen tambah darah. Rendahnya kepatuhan dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan (Pratama, 2019). Faktor lain yang menjadi penyebab masih tingginya penderita anemia pada ibu hamil ialah karena pemikiran ibu hamil yang menganggap bahwa kandungannya dalam keadaan baik-baik saja dan juga akibat rasa mual yang ditimbulkan. Mual pada masa hamil adalah proses fisiologis sebagai dampak dari terjadinya adaptasi hormonal (Khairia, 2018).

Kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah usia, pendidikan, dan pekerjaan ibu. Kepatuhan mengonsumsi TTD sudah bertambah baik seiring dengan bertambahnya umur ibu, semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka akan semakin patuh ibu mengonsumsi TTD, dan semakin baik pekerjaan ibu maka semakin patuh pula ibu mengonsumsi TTD. Tablet Fe selama

kehamilan berfungsi untuk membantu sintesis eritrosit, berperan mencegah kelelahan, apalagi ibu hamil sangat rentan terkena anemia, jadi pencegahan anemia dapat diberikan dengan memberikan tablet Fe selama kehamilan sehingga diharapkan kadar Hb ibu hamil dapat normal (Mitra, dkk, 2021).

METODE

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen*. Penelitian ini adalah semua wanita yang dinyatakan hamil yang memeriksakan kehamilan di klinik Utama Duta Rahayu Sidareja pada bulan Januari sampai Maret pada tahun 2023. Dari penelitian tersebut maka sampel yang digunakan adalah sebanyak 122 responden yang terbagi dalam dua kelompok (61 responden pada kelompok kontrol dan 61 responden pada kelompok perlakuan).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu dan dibuat oleh peneliti berdasarkan ciri dan sifat-sifat populasinya. Ciri khususnya yaitu mengambil sampel pasien ibu hamil terdiagnosa anemia usia kehamilan pada trimester pertama sampai ketiga.

Sampel yang diperoleh dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kontrol mendapat pelayanan kesehatan yang biasa dilakukan di klinik Duta Rahayu, sedangkan kelompok perlakuan mendapatkan pelayanan kesehatan dari klinik Duta Rahayu disertai brosur mengenai suplementasi tablet besi. Konseling dilakukan oleh Apoteker kepada ibu hamil setelah dilakukan pemeriksaan. Materi konseling yang diberikan mengenai definisi anemia defisiensi besi, tanda dan bahaya anemia defisiensi besi, pentingnya suplementasi tablet besi, efek samping dan

cara mengatasi, hingga cara simpan. Di akhir konseling apoteker akan memberikan brosur kepada ibu hamil mengenai konseling yang sudah dilakukan.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner ini terdiri dari kuesioner tentang kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi suplemen tambah darah dengan pilihan jawaban “ya” nilai 1 dan “tidak” nilai 0.

Cara perolehan data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu penyebaran kuesioner, pengelompokan lembar kuesioner dan pencatatan data. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung kepada ibu hamil yang ada pada bulan januari sampai maret pada tahun 2023 di Klinik Utama Duta Rahayu Sidareja. Data yang diperoleh disimpan secara digital menggunakan *Microsoft Excel*. Selain kuesioner, instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah brosur. brosur ini akan dibagikan kepada ibu hamil setelah menerima konseling. Diharapkan dengan dibagikannya brosur ini, secara tidak langsung dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi suplemen tablet tambah darah. Brosur berisi tentang anemia defisiensi besi dan suplementasi tambah darah seperti bahaya anemia defisiensi besi, pentingnya suplementasi tambah darah, efek samping dan cara mengatasi hingga cara simpan.

Data pasien yang dibandingkan adalah skor kuosioner antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Hasilnya akan diuji menggunakan uji statistik *independent-test* dengan taraf kepercayaan 95% menggunakan program SPSS. Jika nilai *p value* lebih kecil dari 0.05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara kelompok yang diberi konseling (perlakuan) dengan kelompok yang tidak diberi konseling (kontrol) terhadap kepatuhan suplemen tablet tambah darah pada ibu hamil. Data

yang diperoleh disimpan secara digital menggunakan *Microsoft Excel*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karekteristik Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik Responden	Frekuensi	
	Jumlah (N)	Presentasi (%)
Umur		
17-25 tahun	55	45,1
26-35 tahun	58	47,5
36-45 tahun	9	7,4
Pendidikan		
SD	16	13,1
SLTP	43	35,2
SMA	44	36,1
Sarjana	19	15,6
Pekerjaan		
IRT	42	34,4
Wiraswasta	77	63,1
PNS	3	2,5
Usia Kehamilan		
Trimester I	17	13,9
Trimester II	26	21,3
Trimester III	79	64,8

Dari hasil penelitian karaktristik responden berdasarkan pendidikan mayoritas responden SLTA dengan jumlah 44 orang (36,1 %). Meski begitu pendidikan diketahui mempengaruhi status anemia serta pemanfaatan perawatan antenatal. Kebutuhan akan informasi dan pendidikan ibu yang tidak terpenuhi mengharuskan petugas kesehatan lebih memaksimalkan perannya terutama bisa menjelaskan kepada ibu hamil yang buta huruf atau melek huruf, Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang ibu hamil, maka cenderung akan lebih patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada

akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak (Mardhiah, 2019).

Dari hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan umur 26-35 tahun sebanyak 58 orang (47,5 %) dari 122 orang. Umur memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan, pengetahuan dan perilaku ibu karena semakin tinggi umur ibu maka semakin mudah juga untuk menerima informasi yang telah disampaikan (Shofiana, 2019). Wanita yang hamil di umur kurang dari 20 tahun beresiko terhadap anemia karena pada umur ini sering terjadi kekurangan gizi. Umur ibu hamil yang terlalu muda akan memerlukan tambahan gizi lebih banyak, karena selain digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan dirinya sendiri juga untuk pertumbuhan dan perkembangan janin yang sedang dikandungnya. Sedangkan pada ibu hamil dengan umur yang terlalu tua memerlukan nutrisi lebih besar karena fungsi organ yang melemah dan diharuskan untuk bekerja maksimal, sehingga memerlukan tambahan nutrisi yang cukup guna mendukung kehamilan yang sedang berlangsung. Sehingga umur yang paling baik adalah lebih dari 20 tahun dan kurang dari 35 tahun, dengan diharapkan gizi ibu hamil akan lebih baik (Rizka, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden sebagai wiraswasta yaitu dengan jumlah 77 orang (63%), dalam penelitian ini lebih banyak ibu bekerja dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Konsumsi suplemen tambah darah sesuai rekomendasi dan tidak sesuai rekomendasi semua didominasi oleh ibu yang bekerja. Pekerjaan erat kaitannya dengan status ekonomi yang mengacu pada penghasilan dan juga ibu yang bekerja cenderung mudah mendapatkan informasi karena mereka sering berinteraksi dengan orang lain dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Ibu hamil yang

memiliki penghasilan berhubungan dengan kemampuan ibu untuk memperoleh pengetahuan tentang tablet besi dan anemia. Hal ini terlihat dari kepemilikan smartphone atau media yang dapat digunakan ibu untuk mengakses informasi mengenai tablet zat besi dan anemia (Aminim, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden usia kehamilan 25-40 minggu atau trimester III yaitu dengan jumlah 79 orang (64,8%), pasien di Klinik Utama Duta Rahayu Sidareja mayoritas trimester ke tiga untuk kontrol kehamilan karena jika pasien trimester terakhir Hb nya belum memenuhi syarat untuk pasca melahirkan pasien langsung datang dengan kontrol kepada dokter spesialis kandungan, yang biasanya mereka kontrol ke bidan terdekat atau hanya ke puskesmas. Hemoglobin pada ibu hamil pasca melahirkan yaitu dengan Hb >12,5 gr/dl sehingga responden akan diberi edukasi tentang konsumsi suplemen tambah darah, tentang cara konsumsi, bahaya tidak konsumsi suplemen tambah darah.

Hal ini terjadi karena adanya anemia fisiologis dimulai trimester I yang meningkat pada trimester selanjutnya. Selain itu terjadi akibat penurunan konsentrasi hemoglobin akibat plasma yang meningkat sehingga terjadi hemodelusi pada trimester III. Akibatnya apabila tidak dimbangi pemberian suplemen tambah darah pada trimester III akan berdampak pada jumlah hemoglobin yang berkurang sehingga perfusi nutrisi dan oksigen ibu dan janin terganggu.

Analisis Bivariat

Analisa bivariat akan menguraikan ada tidaknya perbedaan kepatuhan mengkonsumsi suplemen tambah darah pada responden peralakuan dan kontrol. Uji bivariat yang digunakan adalah uji Independent Sampel t-Test.

Tabel 2. Pengaruh Pemberian Konseling menggunakan Brosur Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Suplemen Tambah Darah Di Klinik Utama Duta Rahayu Sidareja.

Kelompok			Frekuensi		Sig (2 tailed)
	Patuh	Tidak patuh	Total	%	
Perlakuan	52	9	61		
Kontrol	22	39	61	100	0,000
Total	74	48	122		

Hasil uji statistik terdapat perbedaan yang bermakna antara responden perlakuan dan responden kontrol terhadap kepatuhan mengonsumsi suplemen tambah darah Pada ibu hamil di Klinik Utama Duta Rahayu Sidareaja, didapatkan bahwa nilai p -value = 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_1 di terima yang berarti ada pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

Edukasi yang diberikan baik berupa penyuluhan dengan menggunakan brosur maupun dengan cara lainnya berpengaruh besar pada peningkatan pengetahuan ibu. Akan tetapi pemberian edukasi harus diberikan secara terus-menerus agar informasi yang diberikan dapat tersimpan dan selalu diingat oleh Ibu karena semakin sering ibu terpapar informasi maka juga akan semakin baik (Waliyo 2017).

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang disusun dalam penelitian Agusanty (2018) yaitu ada hubungan antara edukasi pemberian tablet Fe dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil menggunakan dan memperoleh nilai significance 0,010 ($p < 0,05$). Edukasi dari petugas kesehatan sangat berperan dalam kepatuhan ibu hamil untuk mengonsumsi tablet Fe dengan tau cara meminum tablet Fe, frekuensinya, efek samping dari tablet Fe dan manfaat dari mengonsumsi tablet Fe

KESIMPULAN DAN SARAN

Umur 26-35 tahun dengan jumlah 58 orang (47,5%), kemudian berdasarkan Pendidikan responden mayoritas responden

berpendidikan sampai SLTA dengan jumlah 44 orang (36,1%), kemudian karakteristik berdasarkan pekerjaan responden yaitu mayoritas dengan pekerjaan wiraswasta dengan jumlah 77 orang (63 %), karakteristik berdasarkan usia kehamilan mayoritas responden ibu hamil dengan usia kehamilan 25-40 minggu atau trimester ke 3 dengan jumlah 79 orang (64,8%), karakteristik berdasarkan responden perlakuan yaitu mayoritas patuh 52 (85,3%) responden dan karakteristik berdasarkan responden kontrol yaitu mayoritas tidak patuh 39 (64%) responden.

Pengaruh konseling terhadap tingkat kepatuhan konsumsi suplemen tambah darah di Klinik Utama Duta Rahayu Sidareja diketahui dengan uji sampel Independent T-test menunjukkan nilai P-value: 0,000 dengan batas kemaknaan (α) adalah $< 0,05$, maka bisa dikatakan bahwa ada pengaruh dari konseling yang diberikan dengan media brosur yang mendeskripsikan tentang cara pencegahan anemia, mengetahui apa itu anemia, cara pola makan pada penderita anemia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminin F, Dewi U.(2020) Kepatuhan Ibu Hamil mengonsumsi Tablet FE di Kota Tanjungpinang tahun 2017. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*;7(2):285–92.
- Kemendes RI (2018). *Riset Kesehatan Dasar 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

- Khairia N. (2018). Pengaruh Konseling Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Lepo-Lepo Kota Kendari. *Skripsi*. 2018;1–130.
- Mardhiah A, Marlina M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*. 2019;2(3):266–76.
- Mitra M, Yanti N, Nurlisis N, Dewi O, Marllina H. (2021). Standar Kuantitas Antenatal Care Dan Sosial Budaya Dengan Risiko Anemia Pada Kehamilan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*;12(1):51–63.
- Prawiroharjo S. (2014): Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Mental dan Nasional. Ed. I pt. Jakarta; 2014. p. 281–94.
- Susiloningtyas I.(2012) Pemberian Zat Besi (Fe) Dalam Kehamilan Oleh : Is Susiloningtyas. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 4(2);50:128.
- WHO. WHO methods and data sources for mean haemoglobin and anaemia estimates in women of reproductive age and pre-school age children 2000-2019 Department of Nutrition and Food Safety World Health Organization. *Department of Nutrition and Food Safety*. 2021;(March).
- Puspasari N. (2016). Pengaruh Konseling Terhadap Kepatuhan Suplementasi Tablet Besi (Fe) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Gucialit Kabupaten Lumajang. *Jurnal Kesehatan* 5(1) ;1–59.
- Pratama ANW, Puspasari N, Christianty FM.(2019). Pengaruh Konseling terhadap Kepatuhan Suplementasi Tablet Besi (Fe) pada Ibu Hamil di Kabupaten Lumajang. *Pustaka Kesehatan*;6(3):433.
- Shofiana FI, Widari D, Sumarmi S. (2018) Pengaruh Usia, Pendidikan, dan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil di Puskesmas Maron, Kabupaten Probolinggo. *Amerta Nutrition*.;2(4):356.